

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PISANG MOLEN COKLAT
UDEEP BAHGIA GAMPONG PULO ARA KECAMATAN
KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN**

Rini Anasti

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: rini.anasti.11061993@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada usaha Pisang Molen Coklat Udeep Bahgia Milik Cek Yan, pada bulan Januari 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha Pisang Molen Coklat Udeep Bahgia di Gampong Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan, *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost (R/C) Ratio* dan *Return of Investment* (ROI). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa usaha Pisang Molen Udeep Bahgia di Gampong Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 22.981.882,-/bulan. Dari perhitungan nilai BEP, nilai R/C rasio dan nilai ROI dapat disimpulkan bahwa usaha Pisang Molen Udeep Bahgia di Gampong Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Kelayakan Usaha, Pisang Molen Coklat Udeep Bahgia.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*) sebagai negara agraris dan maritim. Selama ini, kegiatan ekonomi yang memanfaatkan keunggulan komparatif tersebut telah berkembang di Indonesia yang merupakan salah satu subsistem agribisnis. Pisang merupakan salah satu komoditas buah unggulan di Indonesia. Buah Pisang selain dimakan sebagai buah segar, dapat juga diolah menjadi berbagai produk olahan seperti molen, kripik pisang, selai, saos dan lain-lain yang dapat memberikan berbagai keuntungan.

Melalui pengolahan yang tepat, produk berbahan baku hasil pertanian khususnya buah pisang, dapat diolah sehingga menghasilkan produk dengan

nilai jual yang lebih tinggi. Diantara begitu banyak produk olahan berbahan baku pisang, salah satu yang sangat populer ditengah masyarakat yaitu pisang molen. Pisang molen merupakan salah satu kuliner khas Indonesia yang cukup dikenal oleh masyarakat. Pisang molen juga merupakan jajanan ringan yang dapat dinikmati meskipun hanya dengan berteman secangkir teh hangat.

Khususnya di Kabupaten Bireuen Gampong Pulo Ara Kecamatan Kota Juang terdapat salah satu usaha pengolahan pisang menjadi molen yaitu usaha pisang molen coklat Udeep Bahgia milik Cek Yan. Pisang molen Cek Yan menjadi jajanan pasar yang cukup diminati di Kota Bireuen dengan rasa yang enak, gurih, renyah dan bergizi dan juga harganya sangat terjangkau oleh

semua kalangan masyarakat. Sehingga usaha pisang molen coklat ini memiliki peluang yang sangat cerah dan sangat prospektif.

Usaha pisang molen coklat Udeep Bahgia milik Cek Yan tentunya juga memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam menjaga keberlangsungan usahanya tersebut. Salah satunya masalah ketersediaan bahan baku buah pisang yang sangat dipengaruhi oleh musim. Ekonomi yang pasang surut akhir-akhir ini mengakibatkan harga bahan baku serta daya beli masyarakat berubah-ubah. Hal ini memberikan pengaruh bagi Cek Yan dalam menentukan harga dan volume produksi. Selanjutnya masalah persaingan dengan pengusaha sejenis di Kabupaten Bireuen juga sangatlah ketat sehingga memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha yang dijalankan. Setiap pengusaha dituntut untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menjalankan pekerjaannya agar dapat memperoleh pelanggan dari produk yang ditawarkan.

Untuk mengetahui kelayakan suatu usaha, maka diperlukan suatu pengamatan atau analisis terhadap usaha yang sedang dijalankan tersebut. Demikian pula halnya masalah kelayakan usaha pisang molen coklat Udeep Bahgia milik Cek Yan. Hal inilah yang menjadi alasan penulis tertarik membuat penelitian yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Pisang Molen Coklat Udeep Bahgia Gampong Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada usaha Pisang Molen Coklat Udeep Bahgia Milik Cek Yan. Penentuan lokasi

penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa UD Pisang Molen Coklat Udeep Bahgia merupakan satu-satunya UD yang menjual pisang molen di Gampong Pulo Ara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, penerimaan, keuntungan, *Break Event Point* (BEP), *R/C (Revenue Cost) Ratio* dan *Return of Investment (ROI)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

a) Biaya Tetap Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada usaha Pisang Molen Udeep Bahgia yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha Pisang Molen Udeep Bahgia yaitu untuk biaya sewa toko dan perlengkapan toko, masing-masing sebesar Rp. 10.000.000,-, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli gayung sebesar Rp. 25.000,-. Jadi total biaya peralatan yang harus dikeluarkan pada usaha Pisang Molen Udeep Bahgia adalah sebesar Rp. 27.310.000,-, dengan biaya penyusutan per bulan sebesar Rp. 1.264.618,-. Jadi total biaya tetap yang harus dikeluarkan usaha Pisang Molen Udeep Bahgia sebesar Rp. 1.264.618,-/ bulan.

Adapun komponen biaya penyusutan peralatan pada usaha Pisang

Molen Udeep Bahgia dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia per Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Sewa Toko	1	Unit	10.000.000	1	10.000.000	833.333
2	Perlengkapan Toko (Rak, Meja, Kursi, dll)	1	Unit	10.000.000	4	10.000.000	208.333
3	Mesin Penggiling	1	Unit	3.500.000	3	3.500.000	97.222
4	Mesin Ampia	3	Unit	250.000	2	750.000	31.250
5	Ember Besar	2	Unit	50.000	1	100.000	8.333
6	Drum Besar	1	Unit	225.000	4	225.000	4.688
7	Timba	2	Unit	15.000	1	30.000	2.500
8	Gayung	5	Unit	5.000	1	25.000	2.083
9	Sendok	1	Lusin	30.000	1	30.000	2.500
10	Pisau	4	Unit	30.000	2	120.000	5.000
11	Timbangan	1	Unit	150.000	2	150.000	6.250
12	Kuali Penggorengan	2	Unit	350.000	5	700.000	11.667
13	Kompore Gas	2	Unit	250.000	5	500.000	8.333
14	Tabung Gas	5	Unit	150.000	5	750.000	12.500
15	Serok (Saringan Penggoreng)	3	Unit	30.000	1	90.000	7.500
16	Centong	3	Unit	15.000	1	45.000	3.750
17	Talam	4	Unit	30.000	1	120.000	10.000
18	Ancak Kue	2	Unit	25.000	1	50.000	4.167
19	Jeregen	5	Unit	25.000	2	125.000	5.208
Jumlah						27.310.000	1.264.618

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

b) Biaya Variabel Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha Pisang Molen Udeep Bahgia meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari keseluruhan komponen biaya variabel yang dikeluarkan usaha Pisang Molen Udeep Bahgia.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus

dikeluarkan pada usaha Pisang Molen Udeep Bahgia setiap bulannya adalah sebesar Rp. 32.003.500,- dengan biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan adalah untuk biaya lain-lain sebesar Rp. 13.936.000,-/bulan, dan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp. 7.500.000,-/bulan.

Adapun rincian total biaya variabel pada usaha Pisang Molen Udeep Bahgia dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Total Biaya Variabel Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia per Bulan

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Biaya Bahan Baku	
	- Pisang	4.500.000
	- Tepung Terigu	3.450.000
	- Gula Tepung	690.000
	- Garam	37.500
	- Margarin	450.000
	- Telur	360.000
	- Dark Cooking Chocolate	1.080.000
	Total Biaya Bahan Baku	10.567.500
2	Biaya Tenaga Kerja	
	- Pengolahan Molen	3.000.000
	- Penggorengan	3.000.000
	- Penjualan	1.500.000
	Total Biaya Tenaga Kerja	7.500.000
3	Biaya Lain-Lain	
	- Minyak Goreng	6.600.000
	- Gas (3 kg)	1.200.000
	- Kotak Kue	4.500.000
	- Plastik (Pembungkus)	1.200.000
	- Karet	336.000
	- Listrik	100.000
	Total Biaya Lain-Lain	13.936.000
	Total Biaya Variabel	32.003.500

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

c) Total Biaya Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Tiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh

besarnya biaya tetap dan biaya variabel usaha yang bersangkutan. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha Pisang Molen Udeep Bahgia yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Total Biaya Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia per Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap	1.264.618
2	Biaya Variabel	32.003.500
	Total Biaya	33.268.118

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap

yang harus dikeluarkan usaha usaha Pisang Molen Udeep Bahgia adalah

sebesar Rp. 1.264.618,-/bulan, sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 32.003.500,-/bulan. Jadi jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan usaha Pisang Molen Udeep Bahgia adalah sebesar Rp. 33.268.118,-/bulan.

2. Total Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk

dengan harga. Pada satu kali periode produksi jumlah pisang molen yang dihasilkan dari tiap kilo tepung adalah sebanyak 150 molen, karena usaha Pisang Molen Udeep Bahgia tersebut menghabiskan tepung 25 kg/produksi, maka menghasilkan molen sebanyak 3.750 molen/produksi. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) usaha Pisang Molen Udeep Bahgia per bulannya yang rutin melakukan produksi tiap hari secara rinci dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Penerimaan Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia per Bulan

No	Jenis	Volume /Bulan	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
1	Pisang Molen	112.500	molen	500	56.250.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa tiap bulannya usaha Pisang Molen Udeep Bahgia mampu memproduksi molen sebanyak 112.500 molen. Dengan harga Rp. 500,-/molen, maka total penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh usaha Pisang Molen Udeep Bahgia adalah sebesar Rp. 56.250.000,-/bulan.

3. Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan usaha Pisang Molen Udeep Bahgia. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Keuntungan Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
Total Penerimaan	56.250.000
Total Biaya	33.268.118
Keuntungan	22.981.882

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia setiap bulannya adalah sebesar Rp. 56.250.000,-. Sedangkan total biaya produksi yang harus dikeluarkan setiap

bulannya adalah sebesar Rp. 33.268.118,-. Adapun keuntungan yang diperoleh dari hasil pengurangan total penerimaan dikurangi dengan total biaya adalah sebesar Rp. 22.981.882,-/bulan.

4. Analisis Kelayakan

a) Break Event Point (BEP)

Break event point adalah titik impas yaitu suatu keadaan yang menggambarkan keuntungan usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan, dengan kata lain keadaan dimana kondisi usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Perhitungan BEP pada usaha Pisang Molen Udeep Bahgia ini ditinjau berdasarkan harga jual (BEP harga) dan volume produksi (BEP produksi).

a. BEP Produksi

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual Produk}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp 33.268.118}}{\text{Rp 500}}$$

$$\text{BEP} = 66.536 \text{ molen}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa BEP produksi 66.536 molen, maksudnya bahwa minimal jumlah produksi impas yang harus dihasilkan dalam sebulan adalah 66.536 molen. Sementara jumlah produksi pisang molen yang dihasilkan dalam sebulan adalah 112.500 molen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi > BEP produksi, ini

berarti usaha Pisang Molen Udeep Bahgia layak untuk diusahakan.

b. BEP Harga

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{jumlah produksi}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp 33.268.118}}{112.500 \text{ molen}}$$

$$\text{BEP} = \text{Rp. 296,-/molen}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa BEP harga Rp. 296,-/molen, maksudnya bahwa minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan pisang molen adalah Rp. 296,-/molen. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp 500,-/molen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga jual produk > BEP harga, ini berarti usaha Pisang Molen Udeep Bahgia layak untuk diusahakan.

b) R/C (Revenue Cost) Ratio

R/C (Revenue Cost) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan usaha Pisang Molen Udeep Bahgia dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis R/C Rasio dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis R/C Rasio Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia

Uraian	Nilai
Total Penerimaan	56.250.000
Total Biaya	33.268.118
R/C Rasio	1,69

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Semakin besar nilai R/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai R/C rasio sebesar 1,69. Karena nilai $R/C > 1$, maka dapat

disimpulkan bahwa usaha Pisang Molen Udeep Bahgia menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

c) Return of Investment (ROI)

ROI merupakan perhitungan untuk melihat kemampuan Usaha Pisang

Molen Udeep Bahgia memperoleh pengembalian (keuntungan) atas investasi (modal yang telah dikeluarkan) dalam periode tertentu yang dinyatakan

dalam persen. Hasil analisis ROI Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis ROI Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia

Uraian	Nilai
Keuntungan	22.981.882
Total investasi (modal)	27.310.000
<i>Return of Investment</i> (ROI)	84,15 %

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Return of Investment* (ROI) yang diperoleh Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia adalah 84,15 %. Ini berarti bahwa besarnya pengembalian modal dari Usaha Pisang Molen Udeep Bahgia adalah sebesar 84,15 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa usaha Pisang Molen Udeep Bahgia di Gampong Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 22.981.882,-/bulan. Dari perhitungan nilai BEP, nilai R/C rasio dan nilai ROI dapat disimpulkan bahwa usaha Pisang Molen Udeep Bahgia di Gampong Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buchari, Alma. 2007. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Penerbit Alfabeta Bandung.

Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. PT Bumi Aksara. Jakarta

Ihsanudin. 2012. Kelayakan Usaha Industri Bakso Ikan Dalam Upaya Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Pulau Kecil. Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2. Kencana: Jakarta.

Marvella. 2012. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Keripik Pisang dengan Mesin Perajang dan *Vacuum Frying* (Studi Kasus di UD “SAAS” Kec. Sumbersuko, Kab. Lumajang). Jurnal Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.

Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus). Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok, Jakarta.

Satuhu, Suyanti. 2006. Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar Pisang. Jakarta : Penebar Swadaya

Soekartawi. 2006. Teori Ekonomi Produksi. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sofyan, Assauri. 2007. Ilmu ekonomi teori produksi. Universitas Indonesia, Jakarta.

Sugiarto, Et, Al. 2007. Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Supardi. 2006. Metodologi Penelitian, Mataram : Yayasan Cerdas Press.

Surya. 2009. Manajernen Kinerja. Edisi ketiga. Kompas Gramedia Group. Jakarta.

Umar, Husein. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi 2. Pt Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.